

MAKALAH
SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI KESEHATAN
Wawasan Budaya dan Kesehatan (Konsep Sehat Sakit terkait Senidan
Kesehatan di Daerah)
DOSEN PENGAMPU : ANDRI NUR SHOLIHAH, S.ST.,M.KES



DISUSUN OLEH KELOMPOK 2 :

1. Anisah 2110101052
2. Fitriyanti jaya 2110101053
3. Nur Annisa Ahla 2110101054
4. Niken Desri Fauzana 2110101055
5. Aliya Puspita Rizwani 2110101056
6. salma safira damayanti 2110101057
7. Putri Adelia 2110101058
8. Dina Novitalia Utaminingsih 2110101059

UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA

Jl.Siliwangi (Ring Road Barat) No.63
Mlangi,Nogotirto,Gamping,Sleman,Yogyakarta.55295

Telepon: (0274)4469199 Fax : (0274)4469204 Email:Info@unisayogya.ac.id

TAHUN AKADEMIK 2022/2023

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan makalah ini dalam bentuk dan isi yang sangat sederhana.

Salam dan shalawat semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Dimana beliau adalah sosok yang sangat dimuliakan dan dirindukan oleh seluruh umatnya, kami sampaikan terima kasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Ibu Andri Nur Sholihah, S.ST., M.Kes, serta teman-teman yang telah berperan serta dalam penyusunan makalah ini.

Kami menyadari bahwa penulisan makalah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan makalah yang akan kami buat selanjutnya.

Yogyakarta, 19 Maret 2022

Kelompok 2

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1-2
C. Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian Sehat.....	3-4
B. Pengertian Sakit	4-5
C. Upaya Kesehatan.....	5-6
D. Konsep Sehat Sakit di Daerah	6-15
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	16
B. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia menginginkan keadaan tubuhnya terus dalam keadaan sehat, sehat merupakan modal awal, karena dengan keadaan tubuh yang sehat, manusia bisa menjalankan semua aktivitasnya seperti biasa. Dalam menempuh keadaan sehat ini manusia tidak bisa hanya berdiam diri. Sehat harus ditempuh dengan sebuah usaha. Dengan kata lain sehat merupakan sebuah fenomena yang dinamis bukan statis. Sering muncul sebuah jargon di masyarakat bahwa “Sehat itu mahal”. Jargon tersebut bisa dikatakan benar, karena memang ketika seseorang mengalami sakit, pasti dia membutuhkan obat dan suplemen-suplemen lainnya yang tentunya itu semua harus dibeli menggunakan uang. Keadaan sehat sangat berkaitan dengan fungsi organ, jaringan, serta unsur-unsur penyusun tubuh lainnya.

Pada zaman sekarang keadaan sehat sangat sulit untuk dicapai mengingat banyaknya faktor-faktor penyakit yang dapat menyerang tubuh manusia kapan saja dan dimana saja. Untuk menjaga kesehatan tubuh sebenarnya dipengaruhi oleh kebiasaan perilaku setiap individu. Banyak sekali individu yang belum memenuhi standar perilaku sehat yang ada. Mereka masih sering menganggap remeh adanya faktor penyebab penyakit disekitar mereka. Sehingga ketika merasa terserang penyakit, mereka baru sadar akan pentingnya perilaku sehat.

Banyaknya faktor-faktor penyakit yang ada di sekitar lingkungan merupakan ancaman utama setiap individu untuk mencapai keadaan sehat. Terkadang seorang individu tidak memperdulikan kondisi kesehatannya karena sudah merasa sehat. Padahal memperthankan kesehatan lebih sulit daripada mencapainya. Sehingga sudah menjadi kewajiban setiap individu untuk selalu meningkatkan derajat kesehatannya serta mempertahankannya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada makalah ini ditunjukkan untuk merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam pembahasan makalah. Ada pun rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian sehat itu?
2. Apa pengertian sakit itu?

3. Bagaimana Konsep Sehat dan Sakit terkait seni dan kesehatan di berbagai daerah ?

C. Tujuan

Tujuan penulisan dalam makalah ditujukan untuk mencari tujuan dari dibahasnya pembahasan atas rumusan masalah dalam makalah. Ada pun tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Mengerti berbagai pengertian dari kata sehat.
2. Mengerti berbagai pengertian dari kata sakit.
3. Mengetahui Konsep sehat dan sakit terkait seni dan kesehatan di berbagai daerah.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Sehat

Sehat adalah suatu kondisi dimana segala sesuatu berjalan normal dan bekerja sesuai fungsinya dan sebagaimana mestinya. Secara sederhana, sehat bersinonim dengan kondisi tidak sakit. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, definisi sehat adalah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya. Ada beberapa pengertian sehat dari berbagai sudut pandang, diantaranya adalah:

1. Pengertian Sehat menurut WHO (World Health Organizations)

Pengertian sehat menurut WHO atau organisasi kesehatan dunia adalah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Definisi sehat menurut WHO ini adalah sehat secara keseluruhan, baik jasmani, rohani, lingkungan berikut faktor-faktor serta komponen-komponen yang berperan di dalamnya. Sehat menurut WHO terdiri dari suatu kesatuan penting dari 4 komponen dasar yang membentuk 'positif health', yaitu :

- a. Sehat Jasmani
- b. Sehat Mental
- c. Sehat Spritual
- d. Kesejahteraan sosial

2. Pengertian sehat menurut UU No.23 / 1992

Pengertian sehat menurut UU No. 23/1992 adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Artinya seseorang dikatakan sehat jika tubuh, jiwa dan kehidupan sosialnya berjalan dengan normal dan sebagaimana mestinya. Jika salah satu komponen tersebut terganggu, maka kehidupannya akan menjadi tidak sehat.

3. Pengertian sehat menurut MUI

MUI dalam MUNAS Ulama 1983 mendefinisikan sehat sebagai ketahanan "jasmaniah, ruhaniyah dan sosial" yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri, dijaga, dipelihara, di kembangkan serta diamankan sesuai dengan tuntunan-Nya.

4. Pengertian sehat menurut Paune (1983)

Menurut Paune (1983), sehat adalah fungsi efektif dari sumber-sumber perawatan diri (self care resources) yang menjamin tindakan perawatan diri (self

care actions). Sumber perawatan diri (self care resources) mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan Self care Actions merupakan perilaku yang sesuai dengan tujuan yang diperlukan untuk memperoleh, mempertahankan dan meningkatkan fungsi psikososial dan spiritual.

B. Pengertian Sakit

Sakit adalah keadaan tidak normal atau tidak sehat. Secara sederhana, sakit merupakan suatu bentuk kehidupan atau keadaan diluar batas normal. Tolak ukur yang paling mudah untuk menentukan kondisi sakit adalah jika terjadi perubahan dari rata-rata nilai normal yang telah ditetapkan. Ada beberapa definisi mengenai sakit yang dapat dijadikan acuan yaitu:

1. *Menurut Parson*. Ketidakseimbangan fungsi normal tubuh manusia, termasuk jumlah sistem biologis dan kondisi penyesuaian.
2. *Menurut Bauman*. Ada tiga kriteria keadaan sakit yang dirasakan, dan gejala, persepsi tentang keadaan sakit yang dirasakan, dan kemampuan beraktifitas sehari-hari yang menurun.
3. *Menurut Batasan Medis*. Ada dua bukti adanya sakit yaitu adanya tanda dan gejala.
4. *Menurut Perkins*. Suatu keadaan tidak menyenangkan yang menimpa seseorang sehingga menimbulkan gangguan pada aktifitas sehari-hari, baik aktivitas jasmani maupun sosial.

Penyakit berbeda dengan rasa sakit. Penyakit sifatnya objektif karena masing-masing memiliki parameter tertentu, sedangkan rasa sakit sifatnya subjektif karena merupakan keluhan yang dirasakan seseorang. Perbedaan ini mempunyai implikasi yang berbeda. Seseorang yang menderita penyakit belum tentu merasakan sakit. Sebaliknya seseorang yang mengeluh sakit belum tentu menderita suatu penyakit. (Asmadi, 2008).

Gangguan-gangguan yang menyebabkan penyakit beraneka ragam. Pada umumnya gangguan-gangguan itu dapat dibagi dua golongan yaitu, golongan yang hidup seperti hama penyakit dan golongan yang mati seperti racun. Gangguan juga dibagi menjadi dua golongan, yang menyerang jasmani disebut gangguan jasmani, dan yang menyerang rohani disebut gangguan rohani. Sering pula terjadi bahwa satu gangguan menyerang jasmani dan rohani.

Gangguan jasmani yang menyebabkan penyakit jasmani, pada umumnya disebabkan karena hal-hal berikut ini:

1. Masuknya hama penyakit ke dalam tubuh, lazim disebut infeksi seperti penyakit malaria, disertai, dan sebagainya.
2. Salah dalam mengatur makanan seperti pada penyakit avitaminosisi dan lain-lain.
3. Umumnya gangguan pertumbuhan, khususnya sel-sel yang tumbuh dengan luar biasa cepatnya disebut penyakit *tumor, pekung, atau daging jadi*.
4. Serangan yang menimpa tubuh umumnya disebut trauma dan jesus. Misalnya, serangan benda tajam, tumpul dan serangan lunak adalah trauma mekanis, serangan panas dan dingin adalah trauma termis, serangan listrik disebut trauma *elektris*.
5. *Keracunan* atau *intoksikosis* seperti sublimat, candu, dan sebagainya.
6. Cacat bawaan seperti bibir sumbing.
7. Penyempitan atau penyumbatan alat yang bersaluran seperti batu dalam saluran air kencing.
8. Bertambah tua
9. Alergi.
10. Gangguan faal kelenjar buntu, dan lain-lain.

Di samping itu, perlu diketahui bahwa keadaan demikian disebut *pradisposisi*. Misalnya, alat-alat tubuh pada semua orang tidak sama kuat terhadap serangan suatu penyakit.

Penyakit jasmani seringkali diikuti oleh gangguan rohani. Misalnya, penyakit infeksi dapat menyerang pada otak penderita, sehingga timbul gangguan kesadaran seperti membuat ribut, ataupun sebaliknya menjadi pendiam. Mungkin pula penderita penyakit jiwa, kemudian menderita penyakit jasmani, misalnya karena tidak mau makan. Hubungan erat antara jiwa dan raga terdapat pada berbagai penyakit *psikomatis*. Pengetahuan ini agak dan berdasarkan pandangan bahwa ada *unity of psychodan soma, of mind and body* yakni adanya kesatuan antara *rohani (psike) dan jasmani (soma)* yang tidak dapat dipisahkan.

C. Upaya Kesehatan

Dalam garis besar upaya kesehatan ada 4 macam, yaitu:

1. Upaya Peningkatan (upaya promotif)

Adalah upaya promosi kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan

status / derajat kesehatan yang optimal. Sasarannya adalah kelompok orang sehat. Tujuan upaya promotif adalah agar masyarakat mampu meningkatkan kesehatannya, kelompok orang sehat meningkat dan kelompok orang sakit

menurun. Bentuk kegiatannya adalah pendidikan kesehatan tentang cara memelihara kesehatan.

2. Upaya Pencegahan (upaya preventif)

Upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologis berasal dari bahasa latin, *pravenire* yang artinya datang sebelum atauantisipasi atau mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang sangat luas, *prevensi* diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang atau masyarakat.

3. Upaya Pengobatan (upaya kuratif)

Upaya kuratif bertujuan untuk merawat dan mengobati anggota keluarga, kelompok-kelompok yang menderita penyakit atau masalah kesehatan.

Usaha-usaha yang dilakukan yaitu:

- a. Dukungan penyembuhan, perawatan.
- b. Perawatan orang sakit sebagai tindak lanjut perawatan dari puskesmas dan rumah sakit.
- c. Perawatan ibu hamil dengan kondisi patologis dirumah, ibu bersalin dan nifas.
- d. Perawatan tali pusat bayi baru lahir.
- e. Perawatan obat : Fe, Vitamin A, oralit.

4. Upaya Pemulihan (upaya rehabilitas)

Merupakan upaya pemulihan kesehatan bagi penderita-penderita yang dirawat dirumah, maupun terhadap kelompok-kelompok tertentu yang menderita penyakit yang sama. Usaha yang dilakukan yaitu:

- a. Latihan fisik bagi yang mengalami gangguan fisik seperti, patah tulang, kelainan bawaan.
- b. Latihan fisik tertentu bagi penderita penyakit tertentu misalnya, TBC (latihan nafas dan batuk), Stroke (fisioterapi).

D. Konsep Sehat Sakit Terkait Seni di Daerah

1. Kalimantan Timur (konsep sehat dan sakit pada budaya etnisa dayak kebahau)

Suku Dayak yang berada di Kalimantan Timur tidak pernah luntur memegang teguh tradisi para leluhur secara turun menurun. Salah satunya

tradisi ritual Belian, yaitu prosesi pengobatan yang lebih mengedepankan unsur tradisional masyarakat setempat. Di masyarakat Dayak, pemelian atau pengusung ritual belian memiliki peranan layaknya seorang dokter. Namun, secara tradisional pemelian ini memiliki cara tersendiri untuk menyembuhkan penyakit. Secara teknis, pemelian menggunakan terapi secara spiritual magis yang sakral untuk menyembuhkan para pasiennya, seperti yang telah diwariskan para leluhur masyarakat setempat. Seorang pemelian sudah harus mencapai tahap menguasai dan menjiwai mantra-mantra serta mampu membuat ramuan.

Kepercayaan akan keahlian seorang pemelian memang tidak lepas dari kondisi pemukiman masyarakat suku Dayak yang masih menjunjung tinggi adat istiadat yang diberikan dari leluhurnya. Dalam ritual belian yang sebenarnya tidak hanya sekedar prosesi pengobatan semata, melainkan di dalamnya terkandung sebuah ikatan sosial yang menjadi perekat nilai kebersamaan diantara masyarakat Dayak. Dalam ritual belian seorang pemelian tidak sendiri melainkan ia ditemani oleh pemelian lainnya. Ritual dilakukan dengan cara menari dan membaca mantra diantara sesajen untuk persembahkan kepada para dewa atau roh. Sanak saudara dan keluarga mempersiapkan kebutuhan ritual belian baik itu kaum perempuan maupun laki-laki. Ritual Belian dilakukan pada malam hari, para pemelian menari dengan mantra, bacaan mantra yang mirip dengan nyanyian untuk mengundang para dewa atau roh leluhur supaya hadir bersama dirumah. Apabila ada dewa atau roh telah datang maka para pemelian akan kehilangan kesadaran atau kesurupan, maka di saat itulah, pemelian berbicara dan menghubungkan kehendak dan pesan keluarga yang sakit.

Analisis konsep sehat sakit dan sistem perawatan kesehatan bagi masyarakat Dayak Konsep sehat bagi masyarakat suku dayak ialah apabila ia tidak mengalami penyakit yang tanpa harus dilakukan ritual belian, seperti halnya konsep kesehatan menurut Foster dan Anderson bahwa kesehatan berhubungan dengan perilaku, perilaku manusia yang cenderung adaptif yang ada hubungannya dengan kebudayaan. Sedangkan konsep sakit bagi masyarakat suku Dayak yaitu apabila salah satu seorang di suku tersebut mengalami kelumpuhan atau menderita sakit yang membuat seseorang tersebut kehilangan fungsi tubuhnya.

Sistem perawatan kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat suku dayak adalah dengan mempercayai akan tradisi para leluhurnya, yang mana apabila salah satu dari mereka sakit maka mereka akan melakukan ritual belian untuk pengobatannya. Ritual belian merupakan cara penyembuhan secara tradisional. Dalam ritual belian tersebut, pemelian memiliki cara tersendiri untuk menyembuhkan penyakit. Dalam masyarakat suku dayak

pemelian sama halnya dengan dokter bagi mereka. Secara teknis dalam proses penyembuhan, pemelian menggunakan terapi secara spiritual magis yang sakral untuk menyembuhkan para pasiennya, seperti yang telah diwariskan para leluhur masyarakat setempat. Seorang pemelian sudah harus mencapai tahap menguasai dan menjiwai mantra-mantra serta mampu membuat ramuan. Dalam ritual belian yang sebenarnya tidak hanya sekedar prosesi pengobatan semata, melainkan di dalamnya terkandung sebuah ikatansosial yang menjadi perekat nilai kebersamaan diantara masyarakat Dayak. Ritual belian dilakukan dengan cara menari dan membaca mantra diantara sesajen untuk persembahan kepada para dewa atau roh. Apabila para dewa atau roh telah datang maka puncak pengobatan akan dilakukan untuk penyembuhan pasien.

2. Jambi (Perilaku sehat sakit suku melayu jambi berdasarkan pendekatan transcultural)

Beberapa suku di Indonesia salah satunya adalah Suku Melayu Jambi yang memiliki kekayaan yang beragam mengenai adat-istiadat. Adat-istiadat Melayu Jambi adalah perilaku orang Melayu Jambi dalam usahanya memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Dan masa dulu masyarakat Jambi umumnya berobat secara tradisional, penyakit yang sering dialami adalah dengan berbagai ramuan-ramuan seperti kulit batang duku untuk penyakit malaria (demam kuro), air kelapa muda untuk penyakit cacar (Lembaga Adat Propinsi Jambi, 2002).

Masyarakat Melayu, memahami bahwa jika seseorang masih dapat mengerjakan sesuatu dan beraktivitas meskipun sedang sakit (misalnya sakit kepala, sakit perut, influenza, batuk) maka orang tersebut tetap dianggap sehat. Sebaliknya, jika seseorang tidak dapat melakukan pekerjaan / tidak dapat beraktivitas sama sekali, maka orang tersebut dikatakan mengalami sakit. Pengetahuan tentang sehat dan sakit mempengaruhi bagaimana individu membentuk tentang sehat dan sakit itu sendiri. Dalam keseharian, masyarakat Melayu berpijak pada keyakinan agama yang merupakan bagian dari kepribadian individu (Marettih, 2015).

Ada dua hal yang saling berkaitan terhadap pembentukan arti sehat. Pertama sehat badaniah adalah kondisi badan / fisik yang baik atau tidak mengalami suatu masalah. Kedua, sehat lahiriah dimana kondisi psikis yang tidak mengalami masalah. Orang Melayu dalam menjaga kondisi sehat badaniah dan batiniah yaitudengan cara mengutamakan keseimbangan antara kebutuhan badan dan batin agar tercipta hidup yang selaras dan sejahtera, untuk itu orang Melayu mengutamakan hidup sederhana, karena bagi orang Melayu dengan hidup sederhana menjadikan diri selalu

bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah. Artinya, dengan bersyukur maka akan menimbulkan rasa tercukupi dan terpenuhi setiap kebutuhannya. Hidup sederhana dan tidak berlebihan dapat menjauhkan diri dari sifat serakah, tamak, dan sombong, bagi orang Melayu sifat tersebut dapat menimbulkan masalah hidup baik di dunia maupun di akhirat (Marettih, 2015).

Nilai Budaya dan Gaya Hidup

Nilai yang masih tertanam di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku sehat dan sakit. Nilai yang masih tertanam di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku sehat dan sakit suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural (Sunrise model) yakni ketika hujan ada petir tidak diperbolehkan untuk mandi dan untuk anak tidak diperbolehkan meminum es, ada juga ketika maghrib dan tengah hari tidak diperbolehkan untuk keluar rumah, tidak diperbolehkan makan ikan tongkol karena bisa alergi, ada yang mengurangi aktivitas berat, Menghindari makan yang asin dan bersantan, mengurangi makan asin karena bisa gatal-gatal pada kaki, dan ada juga yang tidak memiliki aturan / pantangan di keluarga.

Nilai yang masih tertanam di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku sehat dan sakit suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural (Sunrise model) yakni pantangan ketika maghrib dan tengah hari tidak diperbolehkan untuk keluar rumah, mereka melakukan seperti karena ingin mengikuti dari turun- menurunnya.

Pada dasarnya masyarakat ketika sakit lebih melakukan pengobatan yang ada di rumah mereka seperti bahan-bahan dapur atau lingkungan sekitar nya, mereka lebih mengobati terlebih dahulu jika tidak ada perkembangannya baru lah mereka ke tenaga kesehatan yang ada disekitar mereka dan yang mereka sukai seperti bidan desa. Pengobatan tradisional yang dilakukan suku melayu membuat ramuan tradisional seperti daun waribang / daun towo untuk menurunkan panas dengan cara di urasin atau diusapin di kepala Faktor teknologi sangat bermakna bagi suku Melayu Jambi karena dalam hal ini suku Melayu Jambi melakukan berbagai upaya menjaga kesehatan dan upaya pencarian pengobatan berpengaruh pada penggunaan dan pemanfaatan teknologi secara tradisional dalam mengatasi permasalahan kesehatan.

3. Kalimantan Barat (Konsep Sehat, sakit dalam sistem media belian masyarakat dayak dan sistem perawatan kesehatan yang dilakukan.)

Heterogenitas masyarakat di Indonesia melahirkan ratusan suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Negara Indonesia, bahkan

melahirkan kebudayaan yang berbeda-beda. Sebagai konsep dalam falsafah budaya Dayak kebahan, yang konsep tersebut merujuk pada ehno-medicine atau cara pengobatan tradisional (Aggrawal & Kotwal, 2009). Ethnomedicine sendiri membahas tentang pemahaman masyarakat setempat tentang cara dalam mengatasi penyakit yang sudah sejak dahulu kala digunakan sebagai sarana pengobatan (Mahanta, 2017). Tradisi pengobatan ini berkaitan dengan persepsi maupun kepercayaan yang khas dari masyarakat lokal yang masih memegang falsafah budayanya, oleh sebab itu masyarakat yang hidupnya masih terpencil lebih condong kepada pemahaman sehat dan sakit sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka terhadap metode pengobatan penyakit. Pengobatan yang mereka lakukan akan dipengaruhi oleh kepercayaan tersebut.

Sehat dan sakit merupakan kondisi universal yang dihadapi tiap manusia. Terdapat berbagai pandangan berbeda mengenai kondisi kesehatan seseorang pendefinisian, penyebab serta bagaimana menanganinya. Semua ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tersebut memandang dunia.

Dayak kebahan memiliki religi tradisi yang mencakup konsep tentang dunia, manusia, leluhur, penggunaan simbol-simbol. Religi Dayak Kebahan merupakan bagian penting untuk memahi konsep sehat, sakit dan pengobatan tradisional. Religi Dayak kebahan memiliki pandangan akan kekuatan yang tertinggi, sebagai yang berkuasa atas kehidupan di alam semesta ini yang disebut Petara. Pengakuan akan adanya kekuatan tertinggi, Dayak Kebahan percaya bahwa hidup manusia mempunyai hubungan dengan alam, roh para leluhur yang harus dijunjung dengan segala konsekuensi dan akibatnya. Bagi DayakKebahan, Petara memberikan pertolongan dalam kehidupan mereka. Hubungan tersebut diungkapkan melalui upacara dan ritual-ritual adat.

Bagi Dayak Kebahan, di dalam dunia itu ada dua hal, yaitu alam semesta dan manusia itu sendiri. “Alam Semesta” yang dipahami oleh Dayak Kebahan menyangkut beberapa hal yang mereka anggap penting yaitu : tanah, hutan, dan binatang. Ketiga hal ini tampak dari tradisi-tradisi mereka dan cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Keyakinan akan adanya jiwa dan raga ini memberi konsep tersendiri tentang sehat dan sakit bagi orang Kebahan.

Dayak Kebahan memandang sakit yang tidak nyata bisa berbentuk sakit ingatan atau garing panas (sakit jiwa), garing pulasit (kemasukan roh jahat), sakitkuning dan kapidaraan yang sering menimpa anak-anak dan dianggap lebih berbahaya. Pada kelompok penyakit yang nyata, sakit disebut sebagai kagaringan dan dianggap tidak terlalu

berbahaya. Sakit dikate-gorikan berbahaya atau tidak berbahaya, dikaitkan dengan kemampuan batra dalam pengobatan. Umumnya sakit yang berbahaya, membutuhkan kekuatan-kekuatan khusus dari batra dalam mengobati penyakit tersebut, namun penyakit yang tidak berbahaya dapat disembuhkan sendiri oleh si sakit. misalnya dengan beristirahat atau minum ramuan.

Indikator utama yang digunakan untuk mendefinisikan kondisi sakit ialah berbasiskan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan harian mereka. Garing berarti orang tersebut harus istirahat bekerja. Sebab menurut konsep etnik Dayak Kebahan, seseorang tidak dikatakan garing apabila masih bisa bekerja atau beraktivitas seperti biasanya. Kepada mereka yang sakitnya ringan dan masih mampu melaksanakan pekerjaan atau aktivitas, kondisi seperti ini dikatakan gagaringan (pra sakit). Sakit yang tidak dianggap serius menurut batasan gagaringan itu, seperti masuk angin, selesma (pilek), batuk, sakit kepala, sakit perut, demam, tampiayan, gatalan (gatal-gatal), sariawan, dan sakit gigi.

Hal-hal lain yang dikategorikan sakit ialah sakit yang disebabkan oleh perbuatan manusia, misalnya santet. Biasanya sakit dibuat orang ini ada beberapa, diantaranya pidau, duti mariyun, laung rigai, laung layu, puru api, panahtarung, tarung balah, balau talabang, balau tabang. Pidau adalah penyakit yang dibawa oleh angin, semacam minyak yang ditaruh oleh seseorang di jembatan, di pohon, di jalan atau dimana-mana saja, kemudian dibawa angin dan mengenai manusia sehingga orang yang terkena minyak tersebut menjadi sakit. Duti mariyun, penyakit ini merupakan sakit yang menyerang kepala, membuat tengkorak kelapa menjadi lembut bahkan hingga menyebabkan kerontokan rambut. Pulasit, sejenis pidau, berupa sakit kepala yang sangat sakit, bisa membuat penderitanya sampai mengamuk. Pulasit bisu, orang yang terserang pulasit bisu tidak bisa bersuara tapi mengamuk, semacam kesurupan. Adapun sarana pengobatan dari beberapa penyakit ini dapat melalui tanaman atau bagian dari tumbuhan seperti akar-akaran atau daun-daunan yang diberi mantra, bisa melalui air penawar yang diberi mantra, juga dapat melalui pengobatan ritual balian (dukun).

Definisi lainnya mengenai apa itu sakit dan sehat, dituturkan seorang informan yang berprofesi sebagai bidan kampung yang telah lama membantu persalinan wargamasyarakat di Kebahan. Menurut beliau, ciri-ciri orang yang sakit itu bibir tidak berwarna merah, muka terlihat pucat, badan terasa tidak segar. Jika badan atau anggota tubuh sampai tidak bisa bergerak itu dianggap lebih dari sakit. Sehingga harus cepat diobati. Ciri anak-anak kalau sakit kondisinya menjadi suka rewel,

badannya panas, kemudian malas makan. Biasanya diobati dengan tanaman dan air penawar yang sudah dibacakan mantra.

Pengobatan atau tatamba untuk garing ini biasanya dapat melalui tanaman maupun dibaliani (ritual peng-obatan). Untuk pengobatan melalui tanaman, bisa dengan menggunakan bagian dari tumbuhan seperti daun-daunan atau akar-akaran. Penyembuhan peng-obatan dengan tanaman tidak secara langsung, tetapi bertahap, sesuai dengan tingkatan perkembangan penyakitnya.

4. Gorontalo (Etnik Gorontalo di Desa Dulupi tentang Pengetahuan sehat sakit)

Pengetahuan informan tentang sehat dan sakit yang pernah dialami tentunya berpengaruh pada perilaku/ tindakan mereka, bagaimana cara menjaga kesehatan supaya tidak sakit dan mengobati penyakit jika merasakan sakit, dan bagaimana keyakinan mereka terhadap penyakit yang diderita serta pemilihan atau cara pengobatan yang individu lakukan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Puskesmas, rata-rata masyarakat di Desa Dulupi punya keyakinan terhadap Hulango (dukun) sebagai penyembuh penyakit medis (naturalistik) yang disebabkan oleh gangguan kesehatan berupa faktor makanan, cuaca panas-dingin, maupun penyakit non medis (personalistik) yang disebabkan oleh gangguan roh-roh halus, setan dan niat orang jahat. Hulango sangat dipercaya dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Penyakit yang dianggap serius seperti stroke, diabetes, TBC adalah jika menyebabkan seseorang tidak bisa berjalan, lumpuh dan hilang ingatan. Masyarakat di Desa Dulupi punya keyakinan terhadap dokter dan pamantri (perawat kesehatan) dalam mengobati penyakit yang dirasakan, biasanya sebagai tindakan alternatif ke dua setelah pengobatan oleh Hulango.

Seseorang biasanya tidak memiliki keinginan untuk berobat ke petugas kesehatan Puskesmas. Mereka dengan sengaja menunda berobat ke pelayanan kesehatan. Beberapa informan mempunyai kebiasaan berobat ke Hulango, disamping membeli obat-obat warung yang mereka tahu dan percaya dapat menghilangkan gejala sakit yang dirasakan. Akan tetapi jika gejala itu menetap dan semakin berat maka mereka segera melakukan kontak dengan petugas di fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor yang sering mempengaruhi keterlambatan dalam pemilihan pengobatan ke pelayanan kesehatan adalah kesibukan dan ekonomi. Rata-rata informan mengeluhkan karena tidak punya uang, takut dirujuk ke RS Tilamuta di Kabupaten, sibuk karena sehari penuh bekerja di kebun dan alasan lain karena penyakit dirasakan tidak terlalu berat.

Seorang informan Bapak AL adalah penderita stroke, menceritakan riwayat penyakitnya yang sudah 10 tahun tidak kunjung sembuh. Dahulu bapak AL berprofesi sebagai sopir dan saat ini setelah sakit hanya bisa bekerja seadanya seperti menjadi tukang dan membantu kegiatan tetangga. Pada saat bekerja sebagai sopir, setiap makan di warung informan selalu memesan makanan yang menurutnya enak seperti cumi, udang atau kepiting, ikan bakar rica-rica yang dibalur dengan minyak kelapa kampung. Dia juga sering makan makanan digoreng dan bersantan yang dimasak oleh istrinya. Dia sama sekali tidak tahu kalau makanan tersebut dapat memicu hipertensi, kolesterol, dan dapat mengakibatkan stroke. Informan mengetahui risiko mengkonsumsi terlalu banyak cumi, udang dan makanan berminyak dari petugas kesehatan yang menjelaskan bahwa makanan tersebut dapat menyebabkan hipertensi yang berujung stroke. Informan saat ini berusaha menghindari makanan gorengan dan santan dalam menu sehari-hari untuk mencegah agar tekanan darah tinggi tidak kambuh lagi. Ungkapan informan tersebut menggambarkan pengetahuan yang kurang tentang faktor makanan sebagai penyebab penyakit. Setelah mengalami sakit, mereka baru memahami dan melakukan tindakan.

Upaya pencegahan yang dilakukan tergantung dari keseriusan atau berat ringan penyakit yang mereka rasakan. Hasil wawancara dan pengamatan selama di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang makanan yang bisa menjadi pemicu terjadinya penyakit. Beberapa informan sudah mengetahui bahwa makanan tertentu berisiko menyebabkan penyakit, seperti makanan bersantan, berminyak, dan menggunakan penyedap rasa yang berlebihan. Pada kenyataannya mereka sulit untuk mengubah perilaku/kebiasaan makanan tersebut atau menghindari dengan alasan sudah menjadi kebiasaan dan makanan tersebut dirasakan enak. Informasi kesehatan kurang disampaikan oleh petugas kesehatan setempat, dan masyarakat kurang aktifnya untuk mencari tahu penyebab penyakit terungkap dari penuturan informan. Perasaan segan, takut dan malu kepada petugas kesehatan menyebabkan seseorang kurang mengetahui bahaya penyakit.

Berikut ungkapan informan Ibu RN umur 58 tahun. Kurangnya informasi kesehatan khususnya pada kalangan masyarakat bawah, dapat menyebabkan angka kejadian penyakit di suatu daerah meningkat. Pada kenyataannya masih banyak masyarakat di Desa Dulupi lebih mengutamakan berobat ke Hulango, karena bagi mereka pelayanan yang diberikan Hulango sangat baik, ramah dan mereka bebas bertanya tentang penyebab sakit dan obat yang diberikan serta dijelaskan manfaat dan cara penggunaannya. Hulango memberikan pelayanan secara kekeluargaan,

bersahabat sehingga pasiennya merasakan kenyamanan. Ada kemungkinan faktor ini yang menyebabkan tingkat pengobatan ke Hulango lebih mereka prioritaskan, dari pada ke pelayanan kesehatan. Saat ini masyarakat di Desa Dulupi masih banyak yang belum mengetahui penyebab sakit dan ciri-ciri penyakit yang di akibatkan oleh faktor makanan. Salah satu kejadian penyakit yang cukup tinggi di Desa Dulupi adalah hipertensi dan stroke.

Peningkatan pengetahuan atau informasi kesehatan terkait dengan bahaya penyakit yang diakibatkan oleh pola hidup khususnya kebiasaan makan, penting untuk mengubah pola makan karena rata-rata para ibu-ibu mempunyai kebiasaan memasak makanan pilitode (makanan bersantan) dan gorengan. Peneliti menganalisis bahwa seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan, tentunya akan mempunyai respon dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka untuk memelihara kesehatannya. Usaha-usaha itu biasanya dalam bentuk kebiasaan hari-hari baik pemeliharaan kesehatan menjaga kesehatan agar tidak sakit, perilaku pencegahan penyakit dan penyembuhan penyakit bila sakit, dan perilaku peningkatan kesehatan apabila sakit.

5. Banjar masin Kalimantan selatan (Kesehatan spiritual).

Jika tidak ada nilai spiritualitas dalam diri setiap individu, maka era modern yang diidentikkan dengan serba digital, akan membuat manusia “menuhankan” kekuatan materi yang didukung sains dan teknologi dengan mengandalkan kekuatan pancaindera dan akal pikiran. Mereka memandang seluruh kebutuhan hidupnya dapat diatasi oleh materi, sains, dan teknologi. Benarkah demikian?

Anggapan tersebut keliru. Coba perhatikan disekeliling kita, terjadi dekadensi moral, konflik berbau SARA, kerusakan lingkungan, darurat narkoba, praktik KKN semakin merajalela dan maraknya prostitusi online. Selain itu, kehidupan yang bergelimang dengan materi ternyata membuat orang kesepian, berkepribadian ganda (munafik), kehidupan yang rapuh, cemas, galau, gamang, dan stress yang dalam bahasa al quran, di sebut dengan “ma’isatan dongka” Para pakar spiritual menyatakan bahwa spiritualitas berhubungan erat dengan kesehatan karena pada dasarnya tubuh, pikiran dan jiwa saling berhubungan. Kesehatan pada satu aspek akan berdampak pada aspek kesehatan yang lainnya. Pemikiran positif dan kekuatan yang ditemukan manusia dari agama turut berkontribusi terhadap kesembuhan dan kesehatan manusia.

Saya kutip pendapat dr. Alia Rahmah tentang kesehatan spiritual yang menurutnya mencakup: mental yang sehat, ketenangan hati, pikiran atau perasaan dari rasa cemas, was-was dan ketakutan yang berlebihan.

Kesehatan spiritual juga mencakup bersihnya hati dari penyakit dengki, sombong, keinginan untuk memperkaya diri dengan cara yang tidak halal. Elemen kesehatan spiritual lain yang paling penting yaitu dekatnya individu dengan Sang penciptanya melalui rutinitas ibadah ritual keagamaan. Untuk mencapai itu semua maka pendekatan ruhani dengan mengedepankan nilai-nilai spiritualitas keagamaan menjadi hal yang sangat penting. Menyehatkan spiritual dilakukan dengan cara menyehatkan pikiran dan hati dari keinginan-keinginan yang tidak di sukai Allah. Dan berusaha sekuat tenaga untuk meluruskan pikiran dan hati dari keinginan duniawi yang tak pernah habis-habisnya.

BAB III

Kesimpulan

Konsep sehat sakit masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya pada lingkup masyarakat itu sendiri, dimana definisi yang berbasis budaya ini merupakan sebuah produk empiris yang dilahirkan atas pengalaman turun temurun. Masyarakat akan menggunakan pengetahuannya untuk mendefinisikan kondisi sakit sehat dilingkungan sekitarnya, terlepas kemudian definisi tersebut dipandang kurang tepat dari kaca mata metode ilmiah maka hal ini menjadi tugas pihak-pihak yang berwenang untuk kemudian melakukan pendidikan ataupun penyuluhan yang sesuai. Budaya membentuk pemahaman terhadap masyarakat bahwa penyakit disebabkan oleh 3 hal, yaitu karena pengaruh alam (panas, dingin) terhadap tubuh manusia, makanan yang diklasifikasikan ke dalam makanan panas dan dingin, dan akibat supranatural (roh, guna – guna, setan dan lainnya). Sehat secara definisi melibatkan faktor fisik, mental, spiritual dan social sebagai alat ukur pencapaiannya. Manakala kondisi ketiga tersebut dalam kondisi dibawah atau melampaui standar normal, maka kondisi ini menjadikan terpenuhinya syarat untuk didefinisikan sebagai “sakit”.

Daftar Pustaka

*Herlan dkk. (2020). Konsep Sehat dan Sakit pada Budaya Etnis Dayak
Kebahan, 9(1), 24-38*

*Febriana novi. (2017). Konsep Sehat, sakit dalam sistem media belian
masyarakat dayak dan sistem perawatan kesehatan yang dilakukan.
Diakses pada 19 Maret 2022.*

Asmadi.2008. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: EGC.

Azizah, Nurlela. 2008. Pengertian dan Definisi Sehat. (online)

(<http://www.kamusq.com/2013/08/sehat-adalah-pengertian-dandefinisi.html#sthash.iHECjVBh.dpuf>)

<https://media.neliti.com/media/publications/225550-sick-health-behaviors-of-the-jambi-malay-b051a101.pdf>

<https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/kesehatan-spiritual>

<https://123dok.com/article/pengetahuan-konsep-sehat-sakit-etnik-gorontalo-desa-dulupi.v8xdn04q>

https://www.academia.edu/41218000/KONSEP_SEHAT_SAKIT_MASYARAKA

T

